

**Profil Status Gizi Lansia sebagai Dasar Penguatan Program
Healthy Aging di Desa Sidodadi**

Noor Diah Erlinawati, Hilda Taurina, Kezia Elian Devina, Marisadonna
Asteria, Ellen Maidia
Universitas Bengkulu

Email: dr.noordiah@gmail.com, hildataurina@gmail.com,
kezia.elian@unib.ac.id, marisadonna.aster@gmail.com, ellenmaidia@gmail.com

ABSTRACT

Nutritional status is a crucial factor in healthy aging and significantly influences the maintenance of functional capacity, independence, and quality of life in older persons. Consistent nutritional evaluation is crucial for detecting nutritional issues and facilitating community-oriented healthy aging initiatives. This study sought to delineate the nutritional status profile of elderly individuals in Sidodadi Village and investigate the correlation between age group and nutritional status. A cross-sectional study utilized data from a health screening initiative conducted by the Posyandu Lansia in Sidodadi Village, Central Bengkulu Regency, Indonesia, in 2025. The study comprised a total of 50 participants. The nutritional status was evaluated using Body Mass Index (BMI) and categorized according to the Asia-Pacific standards. Descriptive statistics were employed to encapsulate participant characteristics and nutritional status. The correlation between age group and nutritional status was examined utilizing Fisher's Exact Test, with a significance threshold of $p < 0.05$. The analysis of data was conducted utilizing SPSS version 26. The average age of participants was 67.90 ± 8.90 years, with the majority (66.0%) classified within the elderly age category (60–74 years). The average BMI was 25.72 ± 5.25 kg/m². According to BMI classification, 32.0% of participants exhibited normal nutritional status, 18.0% were categorized as overweight, 28.0% were classified as obesity I, and 22.0% as obesity II. In all, 68.0% of participants were classified as overweight or obese. Fisher's Exact Test indicated no significant correlation between age group and nutritional status ($p = 0.083$). Overweight and obesity were significantly widespread among older persons in Sidodadi Village, signifying that overnutrition is a critical nutritional issue in this demographic. These findings underscore the necessity of enhancing community-based healthy aging initiatives via consistent nutritional assessment, nutrition education, promotion of physical activity, and prevention of non-communicable diseases in older persons.

Keywords: *Older adults; Nutritional status; Body mass index; Healthy aging; Community health*

ABSTRAK

Status gizi merupakan faktor penting dalam penuaan yang sehat dan secara signifikan mempengaruhi kapasitas fungsional, kemandirian, dan kualitas hidup lansia. Evaluasi gizi yang konsisten sangat penting untuk mendeteksi masalah gizi dan memfasilitasi penuaan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil status gizi lansia di Desa Sidodadi dan mengetahui hubungan antara kelompok umur dengan status gizi. Studi kross-seksional menggunakan data dari inisiatif pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh Posyandu Lansia di Desa Sidodadi, Kabupaten Bengkulu Tengah, Indonesia, pada tahun 2025. Penelitian ini melibatkan total 50 peserta. Status gizi dievaluasi menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan dikategorikan berdasarkan standar Asia-Pasifik. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum karakteristik peserta dan status gizi. Korelasi antara kelompok umur dan status gizi diperiksa menggunakan Fisher's Exact Test, dengan ambang batas signifikansi $p < 0,05$. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Rata-rata usia peserta adalah $67,90 \pm 8,90$ tahun, dengan mayoritas (66,0%) tergolong dalam kategori usia lanjut usia (60–74 tahun). Rata-rata BMI adalah $25,72 \pm 5,25 \text{ kg/m}^2$. Berdasarkan klasifikasi IMT, 32,0% peserta memiliki status gizi normal, 18,0% tergolong kelebihan berat badan, 28,0% tergolong obesitas I, dan 22,0% tergolong obesitas II. Secara keseluruhan, 68,0% peserta tergolong kelebihan berat badan atau obesitas. Uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara kelompok umur dengan status gizi ($p = 0,083$). Kelebihan berat badan dan obesitas ditemukan dominan di kalangan lansia di Desa Sidodadi, yang menandakan bahwa kelebihan gizi merupakan masalah gizi yang penting. Temuan ini menunjukkan bahwa perlunya meningkatkan status penuaan yang sehat berbasis masyarakat melalui penilaian gizi yang konsisten, pendidikan gizi, promosi aktivitas fisik, dan pencegahan penyakit tidak menular pada orang lanjut usia.

Kata kunci: *Lansia; Status gizi; Indeks massa tubuh; Penuaan yang sehat; Kesehatan Masyarakat*

A. PENDAHULUAN

Populasi usia tua atau lansia telah menjadi fenomena demografis global, dengan proporsi lansia meningkat pesat baik di negara maju maupun negara berkembang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkenalkan konsep penuaan sehat sebagai proses pengembangan dan pemeliharaan kemampuan fungsional yang memungkinkan kesejahteraan di usia lanjut. Penuaan sehat mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dimodifikasi, termasuk status gizi, fungsi fisik, dan kapasitas intrinsik, yang secara kolektif menentukan kemampuan lansia untuk mempertahankan kemandirian dan kesejahteraan sepanjang hidup mereka. (Gianfredi et al., 2025; Tang et al., 2025)

Status gizi merupakan penentu utama kesehatan di kalangan lansia. Penuaan disertai dengan perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi asupan makanan, penyerapan nutrisi, dan metabolisme. Akibatnya, lansia sangat rentan terhadap malnutrisi dan kekurangan gizi. Malnutrisi di usia lanjut telah dikaitkan dengan peningkatan morbiditas, mortalitas, kelemahan fisik, penurunan fungsi, rawat inap yang berkepanjangan, dan penurunan koaitas hidup.(Norman et al., 2021a)

Studi terbaru menyoroti bahwa masalah gizi tetap umum terjadi di kalangan lansia yang tinggal di komunitas. Studi tahun 2024 melaporkan bahwa hampir setengah dari lansia yang dinilai mengalami malnutrisi atau berisiko malnutrisi, dan status gizi secara signifikan terkait dengan kualitas hidup, kemandirian fungsional, beban komorbiditas, dan status kesehatan mental. Temuan ini menekankan pentingnya penilaian gizi rutin sebagai bagian dari perawatan geriatri komprehensif.(Stratidaki et al., 2024)

Nutrisi yang memadai juga memainkan peran sentral dalam mempertahankan kapasitas fungsional dan mencegah kondisi terkait usia seperti sarkopenia dan kelemahan fisik. Bukti menunjukkan bahwa status gizi yang buruk berkontribusi pada hilangnya massa otot dan penurunan kinerja fisik, yang dapat mempercepat ketergantungan di antara lansia. Sebaliknya, asupan makanan yang tepat dan dukungan nutrisi dapat membantu mempertahankan fungsi fisik, mendukung penuaan yang sehat, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.(Nawsherwan et al., 2023)

Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, penilaian gizi pada lansia belum secara rutin diintegrasikan ke dalam program kesehatan berbasis komunitas. Keterbatasan data lokal mengenai status gizi populasi lansia dapat menghambat pengembangan intervensi yang tepat sasaran untuk mempromosikan penuaan sehat. Mengingat meningkatnya jumlah lansia dan meningkatnya beban masalah kesehatan terkait usia, mengidentifikasi profil status gizi individu lansia di tingkat komunitas sangat penting untuk perencanaan dan implementasi program promosi kesehatan berbasis bukti.(Miletic et al., 2024)

Desa Sidodadi merupakan salah satu komunitas dengan populasi lansia yang meningkat yang membutuhkan pemantauan kesehatan berkelanjutan dan intervensi pencegahan. Namun, informasi mengenai status gizi lansia di daerah ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil status gizi lansia di Desa Sidodadi. Temuan diharapkan dapat memberikan bukti dasar untuk memperkuat

program penuaan sehat berbasis komunitas dan mendukung strategi untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia.

B. METODE

Artikel ini disusun berdasarkan data hasil kegiatan skrining kesehatan yang dilaksanakan pada tahun 2025 dalam Program Posyandu Lansia di Desa Sidodadi, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan lansia secara berkala sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam mendukung penuaan sehat (*healthy aging*). Subjek kegiatan adalah seluruh lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dan bersedia menjalani pemeriksaan kesehatan pada saat pelaksanaan program. Sebanyak 50 orang lansia berpartisipasi dalam kegiatan ini. Karakteristik peserta meliputi laki-laki dan perempuan berusia 60 tahun ke atas yang berdomisili di Desa Sidodadi.

Subjek dalam kegiatan ini adalah seluruh lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dan bersedia menjalani pemeriksaan kesehatan pada saat pelaksanaan program. Penilaian status gizi dilakukan menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT). Berat badan diukur menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 kg, sedangkan tinggi badan diukur menggunakan stadiometer dengan ketelitian 0,1 cm. Nilai IMT dihitung menggunakan rumus berat badan (kg) dibagi kuadrat tinggi badan (m^2). Status gizi kemudian dikategorikan menjadi kurus, normal, *overweight*, dan obesitas sesuai klasifikasi World Health Organization (WHO).

Data yang terkumpul terlebih dahulu diperiksa kelengkapan dan konsistensinya (*editing*), kemudian dilakukan proses pengkodean (*coding*) dan entri data ke dalam program. Data dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi status gizi dalam bentuk rerata, simpangan baku, frekuensi, dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara kelompok usia dan status gizi. Karena terdapat sel dengan frekuensi harapan kurang dari lima, pengujian hubungan dilakukan menggunakan Fisher's Exact Test sebagai alternatif uji Chi-square. Nilai $p < 0,05$ dianggap menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai profil status gizi lansia di Desa Sidodadi. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan penguatan program *healthy aging* berbasis masyarakat, khususnya melalui kegiatan Posyandu Lansia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 50 lansia mengikuti kegiatan skrining kesehatan dalam Program Posyandu Lansia di Desa Sidodadi, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, dan indeks massa tubuh (IMT) sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Lansia di Desa Sidodadi (n = 50)

Karakteristik	Rerata
Usia (tahun), mean $\pm$ SD	67,90 $\pm$ 8,90
Berat badan (kg), mean $\pm$ SD	54,39 $\pm$ 12,15
Tinggi badan (cm), mean $\pm$ SD	145,34 $\pm$ 8,77
IMT (kg/m ²), mean $\pm$ SD	25,72 $\pm$ 5,25
Perempuan, n (%)	50 (100,0)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata usia responden adalah 67,90 $\pm$ 8,90 tahun dengan rentang usia 44–92 tahun. Rata-rata berat badan responden sebesar 54,39 $\pm$ 12,15 kg dan rata-rata tinggi badan sebesar 145,34 $\pm$ 8,77 cm. Nilai rata-rata IMT lansia adalah 25,72 $\pm$ 5,25 kg/m² dengan nilai minimum 18,60 kg/m² dan maksimum 38,50 kg/m². Seluruh responden yang mengikuti kegiatan skrining kesehatan merupakan Perempuan. Karakteristik usia menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok lanjut usia yang memerlukan perhatian khusus terhadap kondisi kesehatan dan status gizinya. (Wang et al., 2025) Seiring bertambahnya usia, perubahan fisiologis seperti penurunan massa otot, perubahan komposisi tubuh, serta penurunan aktivitas fisik dapat memengaruhi status gizi lansia. Oleh karena itu, pemantauan status gizi secara berkala melalui kegiatan Posyandu Lansia menjadi penting sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam mendukung *healthy aging*. (Chang et al., 2025; Suryaningsih et al., 2025)

Rata-rata IMT responden sebesar 25,72 kg/m² menunjukkan kecenderungan status gizi yang berada pada kategori overweight. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena kelebihan berat badan pada lansia dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskular. Di sisi lain, masih terdapat responden dengan IMT mendekati batas bawah normal yang berpotensi mengalami masalah gizi kurang. Temuan ini menunjukkan pentingnya skrining status gizi untuk mengidentifikasi kelompok lansia yang memerlukan intervensi gizi secara lebih spesifik. Data karakteristik responden ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan lansia di Desa Sidodadi dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program *healthy aging* berbasis masyarakat, khususnya melalui penguatan edukasi gizi, pemantauan status gizi berkala, dan promosi gaya hidup sehat pada kelompok lansia. (Cristina & Lucia, 2021)

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Rentang Usia (tahun)	n	%
Usia Pertengahan (<i>Middle Age</i>)	45–59	7	14,0
Lanjut Usia (<i>Elderly</i>)	60–74	33	66,0
Lanjut Usia Tua (<i>Old</i>)	75–90	9	18,0
Sangat Tua (<i>Very Old</i>)	>90	1	2,0

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden berada pada kelompok lanjut usia (60–74 tahun), yaitu sebanyak 33 orang (66,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa peserta Posyandu Lansia di Desa Sidodadi didominasi oleh lansia pada tahap awal penuaan yang masih memiliki peluang besar untuk mempertahankan kesehatan dan kemandirian melalui berbagai upaya promotif dan preventif. Kelompok lanjut usia tua (75–90 tahun) berjumlah 9 orang (18,0%), sedangkan kelompok usia pertengahan (45–59 tahun) sebanyak 6 orang (12,0%). Kehadiran kelompok usia pertengahan menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu Lansia juga telah menjangkau masyarakat pra-lansia yang memerlukan edukasi kesehatan dan gizi sebagai persiapan memasuki usia lanjut. Sementara itu, hanya satu responden (2,0%) yang termasuk kategori sangat tua (>90 tahun), menunjukkan adanya individu yang telah mencapai usia panjang dan memerlukan perhatian khusus terkait pemeliharaan status kesehatan dan kualitas hidup.

Dominasi kelompok usia 60–74 tahun menunjukkan bahwa program kesehatan masyarakat di Desa Sidodadi memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan konsep *healthy aging* melalui pemantauan status gizi, peningkatan aktivitas fisik, edukasi pola makan seimbang, dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular. Intervensi pada kelompok usia ini diharapkan mampu mempertahankan fungsi fisik dan kemandirian lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pada usia lanjut. (Moradell et al., 2025; Shea et al., 2024)

Tabel 3. Distribusi Status Gizi Lansia Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) di Desa Sidodadi (n = 50)

Kategori Status Gizi	IMT (kg/m ²)	n	%
Kurus	< 18,5	0	0,0
Normal	18,5–22,9	16	32,0
<i>Overweight</i>	23,0–24,9	9	18,0
Obesitas I	25,0–29,9	14	28,0
Obesitas II	≥ 30,0	11	22,0

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar lansia di Desa Sidodadi memiliki status gizi normal, yaitu sebanyak 16 orang (32,0%). Jika kategori overweight dan obesitas digabungkan, terdapat 34 lansia (68,0%) yang mengalami kelebihan berat badan. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah gizi yang dominan pada lansia di Desa Sidodadi bukanlah kekurangan gizi, melainkan kelebihan gizi. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena kelebihan berat badan dan obesitas merupakan faktor risiko berbagai penyakit tidak menular, seperti diabetes melitus tipe 2, hipertensi, penyakit jantung koroner, dan gangguan metabolik lainnya.(Norman et al., 2021b; Ulambayar et al., 2025) Tingginya proporsi obesitas pada lansia kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan pola makan, penurunan aktivitas fisik, serta perubahan metabolisme yang terjadi seiring proses penuaan. Selain meningkatkan risiko penyakit kronis, obesitas pada lansia juga dapat menurunkan mobilitas, meningkatkan risiko ketergantungan, dan memengaruhi kualitas hidup.(Kim, 2018)

Tabel 4. Hubungan Kelompok Usia dengan Status Gizi Lansia di Desa Sidodadi (n = 50)

Kelompok Usia	Normal n (%)	Overweight/Obesitas n (%)	p
45–59 tahun	0 (0,0)	7 (100,0)	0,083*
60–74 tahun	11 (33,3)	22 (66,7)	
≥75 tahun	5 (50,0)	5 (50,0)	

*Uji Fisher exact

Berdasarkan Tabel 4, adanya kecenderungan penurunan prevalensi kelebihan berat badan seiring bertambahnya usia. Lansia yang lebih tua cenderung memiliki proporsi status gizi normal yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia yang lebih muda. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh perubahan fisiologis proses penuaan, penurunan massa otot, perubahan pola makan, serta meningkatnya kejadian penyakit kronis yang memengaruhi berat badan. Hasil uji Fisher Exact menunjukkan nilai $p = 0,083$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kelompok usia dan status gizi lansia di Desa Sidodadi. Dengan demikian, status gizi lansia pada penelitian ini tidak berbeda secara signifikan antar kelompok usia. Meskipun tidak ditemukan hubungan yang signifikan, tingginya proporsi overweight dan obesitas pada kelompok usia 45–74 tahun menunjukkan perlunya intervensi gizi dan promosi gaya hidup sehat sejak masa pra-lansia dan awal lansia. Upaya tersebut penting untuk mendukung program *healthy aging* dan mencegah terjadinya penyakit tidak menular yang dapat menurunkan kualitas hidup pada usia lanjut.(Fekete et al., 2022)

D. KESIMPULAN

Studi ini memberikan gambaran umum tentang status gizi lansia yang berpartisipasi dalam program Posyandu Lansia di Desa Sidodadi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Sebagian besar peserta dikategorikan sebagai lanjut usia (*elderly*) berusia 60–74 tahun. Berdasarkan klasifikasi Indeks Massa Tubuh (BMI), 68,0% lansia diklasifikasikan sebagai kelebihan berat badan atau obesitas, menunjukkan bahwa kelebihan gizi merupakan masalah gizi yang menonjol daripada kekurangan gizi pada populasi ini. Analisis hubungan antara kelompok usia dan status gizi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik (Uji Eksak Fisher, $p = 0,083$). Meskipun prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas cenderung lebih tinggi di antara kelompok lansia yang lebih muda, usia tidak berhubungan secara signifikan dengan status gizi dalam penelitian ini. Dari hasil studi ini maka masih sangat penting program pemantauan gizi secara teratur dan kegiatan promosi kesehatan melalui program berbasis masyarakat seperti Posyandu Lansia. Penguatan program penuaan sehat dapat dititikberatkan pada pendidikan gizi, pengelolaan berat badan, promosi aktivitas fisik, dan pencegahan dini penyakit tidak menular untuk meningkatkan kesehatan, kemandirian fungsional, dan kualitas hidup lansia di Desa Sidodadi.

Daftar Pustaka

- Chang, C.-C., Lai, T.-F., Chen, J., Liao, Y., Park, J.-H., & Chang, Y.-J. (2025). Age Difference in the Association Between Nutritional Status and Dynapenia in Older Adults. *Nutrients*, 17(4), 734. <https://doi.org/10.3390/nu17040734>
- Cristina, N. M., & Lucia, d'Alba. (2021). Nutrition and Healthy Aging: Prevention and Treatment of Gastrointestinal Diseases. *Nutrients*, 13(12), 4337. <https://doi.org/10.3390/nu13124337>
- Fekete, M., Szarvas, Z., Fazekas-Pongor, V., Feher, A., Csipo, T., Forrai, J., Dosa, N., Peterfi, A., Lehocski, A., Tarantini, S., & Varga, J. T. (2022). Nutrition Strategies Promoting Healthy Aging: From Improvement of Cardiovascular and Brain Health to Prevention of Age-Associated Diseases. *Nutrients*, 15(1), 47. <https://doi.org/10.3390/nu15010047>
- Gianfredi, V., Nucci, D., Pennisi, F., Maggi, S., Veronese, N., & Soysal, P. (2025). Aging, longevity, and healthy aging: the public health approach. *Aging Clinical and Experimental Research*, 37(1), 125. <https://doi.org/10.1007/s40520-025-03021-8>
- Kim, T. N. (2018). Elderly Obesity: Is It Harmful or Beneficial? *Journal of Obesity & Metabolic Syndrome*, 27(2), 84–92. <https://doi.org/10.7570/jomes.2018.27.2.84>
- Miletic, B., Sutter, Y., Starčević-Klasan, G., Courteney, U., Jelovica, L., Lekić, A., & Šegulja, S. (2024). Malnutrition among the older adult: an additional challenge for the rehabilitation team-insights of a small population of Switzerland. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1436566>
- Moradell, A., Casajús, J. A., Moreno, L. A., & Vicente-Rodriguez, G. (2025). Perspectives on Diet and Exercise Interaction for Healthy Aging: Opportunities to Reduce Malnutrition Risk and Optimize Fitness. *Nutrients*, 17(3), 596. <https://doi.org/10.3390/nu17030596>
- Nawsherwan, Mubarik, S., Bin, W., Le, Z., Sang, M., Lin, Y., Zheng, J., & Wang, Y. (2023). Epidemiological Trends in Cardiovascular Disease Mortality Attributable to Modifiable Risk Factors and Its Association with Sociodemographic Transitions across BRICS-Plus Countries. *Nutrients*, 15(17), 3757. <https://doi.org/10.3390/nu15173757>
- Norman, K., Haß, U., & Pirlich, M. (2021a). Malnutrition in Older Adults—Recent Advances and Remaining Challenges. *Nutrients*, 13(8), 2764. <https://doi.org/10.3390/nu13082764>
- Norman, K., Haß, U., & Pirlich, M. (2021b). Malnutrition in Older Adults—Recent Advances and Remaining Challenges. *Nutrients*, 13(8), 2764. <https://doi.org/10.3390/nu13082764>
- Shea, M. K., Strath, L., Kim, M., Doan, L. N., Booth, S. L., Brinkley, T. E., & Kritchevsky, S. B. (2024). Perspective: Promoting Healthy Aging through Nutrition: A Research Centers Collaborative Network Workshop Report.

- Advances in Nutrition*, 15(4), 100199.
<https://doi.org/10.1016/j.advnut.2024.100199>
- Stratidaki, E., Mechili, E. A., Ouzouni, C., Patelarou, A. E., Giakoumidakis, K., Laliotis, A., & Patelarou, E. (2024). A Study of Factors Contributing to the Nutritional Status of Elderly People Receiving Home Care. *Nutrients*, 16(18), 3135. <https://doi.org/10.3390/nu16183135>
- Suryaningsih, L., Margawati, A., & Syauqy, A. (2025). Association of dietary intake, nutritional status and physical activity on sarcopenia in pre-elderly and elderly. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 10(1), 156. <https://doi.org/10.30867/action.v10i1.2327>
- Tang, L., Binti Rasudin, N. S., Dong, Y., & Yusuf, A. (2025). Prevalence and related factors of healthy aging: A systematic review and meta-analysis. *Belitung Nursing Journal*, 11(5), 504–516. <https://doi.org/10.33546/bnj.3977>
- Ulabayar, B., Ghanem, A. S., & Nagy, A. C. (2025). Overnutrition in the Elderly Population: Socio-Demographic and Behavioral Risk Factors in Hungary. *Nutrients*, 17(12), 1954. <https://doi.org/10.3390/nu17121954>
- Wang, Z., Jiang, W., & Wang, J. (2025). Analysis of current status and potential categories of nutritional literacy in elderly patients with chronic diseases: a single-center cross-sectional study. *Frontiers in Nutrition*, 12. <https://doi.org/10.3389/fnut.2025.1670339>